

ANALISIS PROGRAM DESA TENTANG SAMPAH MERDEKA (STUDI KESADARAN MASYARAKAT DESA PULAU BERINGIN MENJAGA KEBERSIHAN)

Wira Wansyah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

wirawansyah73@gmail.com

Muzaiyanah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

muzaiyanah_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Kesadaran bagian dari solidaritas dalam sistem sosial yang dapat menciptakan dan melestarikan kebersihan lingkungan dalam kurung waktu yang lama. Kebersihan lingkungan yang telah diterapkan sejak dulu oleh warga Desa Pulau Beringin sangat erat relevansinya dengan program desa tentang “Sampah Merdeka”. Penelitian “Analisis Program Desa Tentang Sampah Merdeka, Studi Kesadaran Masyarakat Desa Pulau Beringin Menjaga Kebersihan”. Dengan 3 sub permasalahan sebagai berikut 1.) Bagaimana Analisis program “Sampah Merdeka” di Desa Pulau Beringin?. 2.) Bagaimana Analisis program “Sampah Merdeka” di Desa Pulau Beringin?. 3.) Apa faktor penghambat program desa tentang “Sampah Merdeka” terhadap kesadaran masyarakat Desa Pulau Beringin dalam menjaga kebersihan? Hasil penelitian, dalam menciptakan lingkungan yang bersih yaitu : 1). Muatan pengetahuan sebagai upaya penguatan kesadaran masyarakat 2). Pendidikan sebagai dasar untuk mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. 3). Budaya hidup bersih yang didasari prinsip malu. 4). Regulasi program desa tentang “Sampah Merdeka” mendukung upaya kesadaran masyarakat desa Pulau Beringin di bidang kebersihan.

Kata Kunci: kesadaran, kebersihan, masyarakat.

ABSTRACT

Awareness is part of solidarity in a social system that can create and preserve environmental cleanliness over a long period of time. The environmental hygiene that has been applied long ago by the residents of Pulau Beringin Village is very closely related to the village program on "Free Waste". Research "Analysis of Village Programs About Independent Garbage, Study on Community Awareness in Pulau Beringin Village to Maintain Cleanliness". With 3 sub problems as follows 1.) How is the analysis of the "Free Garbage" program in Pulau Beringin Village?. 2.) What is the analysis of the "Free Garbage" program in Pulau Beringin Village?. 3.) What are the inhibiting factors for the village program on "Free Garbage" to the awareness of the people of Pulau Beringin Village in maintaining cleanliness? The results of the study, in creating a clean environment are: 1). Content of knowledge as an effort to strengthen public awareness 2). Education is the basis for knowing the importance of keeping the environment clean. 3). A clean living culture based on the principle of shame. 4). The village program regulation on "Free Garbage" supports the awareness efforts of the Beringin Island village community in the field of cleanliness.

Keywords: awareness, cleanliness, community.

PENDAHULUAN

Penanganan masalah sampah tidaklah mudah karena sangat kompleks mencakup aspek teknis, ekonomis, dan sosial politik. aspek teknis dapat di jelaskan bahwa proses penanganan sampah meliputi beberapa fase, yaitu, tahap penampungan yaitu masyarakat

menampung sampah masing-masing di tempat sampahnya, tahap pengambilan sampah yaitu pengambilan sampah setempat dari sumber penghasil sampah, misalnya: permukiman, pasar, perkantoran, sekolah, dan jalan, tahap pemindahan sampah yaitu sampah dipindah ke Tempat Penampungan Sementara (TPS), tahap Pengangkutan yaitu sampah di angkut menggunakan truk sampah dari TPS ke TPA, tahap Pembuangan Akhir yaitu pemusnahan sampah.

Program “Sampah Merdeka” adalah usaha pemerintah Desa Pulau Beringin dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, dan bisa terbebas dari sampah yang di buang tidak pada tempatnya, serta pemerintah Desa Pulau Beringin menyediakan tempat sampah di depan halaman rumah penduduk yang bertujuan menciptakan masyarakat yang sadar akan kebersihan lingkungan.

Dengan adanya program desa “Sampah Merdeka” ini, maka diharapkan dapat mengurangi dan membantu masyarakat memecahkan masalah kebersihan dimana masyarakat ikut andil dalam kegiatan program sehingga kesadaran masyarakat Desa Pulau Beringin dalam menjaga kebersihan dapat terus di tingaktakan untuk terciptanya lingkungan yang sehat.

Meskipun aspek kebersihan yang nampak di Desa Pulau Beringin terbilang tidak lepas dari campur tangan pemerintah Desa Pulau Beringin, namun kesadaran masyarakat juga perlu diapresiasi, sebab tidak akan tercipta lingkungan bersih dan tidak akan berjalan lancar tanpa ada kerjasama antara pemerintah, dan masyarakat. Dengan reaksi serta perilaku yang jarang ditemui, tentu menjadi pertimbangan sebagai acuan untuk mengkaji fakta lebih dalam tentang sesuatu yang mendasari kesadaran masyarakat menyikapi sampah di Desa Pulau Beringin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*fiels research*) yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui secara jelas bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Dari Eceng Gondok Oleh Kelompok Usaha Melati Di Lorong Karang Luhur Kelurahan Talang Putri Kecamatan Plaju Palembang.

Erickson dalam Albi Anggito (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpul dan sumber data. Beberapa teknik pengumpulan data primer ini adalah survei, observasi, dan wawancara. Adapun sumber data primer pada penelitian ini yang adalah Kepala Desa Pulau Beringin dan Masyarakat Desa Pulau Beringin. Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primier yang diperoleh dari buku-buku, hasil penelitian, dokumentasi, internet dan dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti lakukan tentang program Sampah Merdeka. Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik analisis data yang terdapat 3 langkah kegiatan yakni Reduksi Data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis Desa Pulau Beringin

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin,

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Pulau Beringin adalah sebuah nama Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan. Selain Nama Kecamatan, Pulau Beringin juga meruakan nama desa di Kecamatan Pulau Beringin. Desa ini berjarak lebih kurang 350 km dari Kota Palembang, ibu kota Sumatera Selatan atau sekitar 59 km dari Kota Muaradua, ibu kota Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Daerah yang memiliki ketinggian 600-1500 Mdpl dapat ditempuh dengan perjalanan 2 jam dari Ibukota Kabupaten Muaradua, dan lebih kurang 8 Jam dari Ibukota Provinsi Palembang. Mata Pencaharian Masyarakat Setempat Umumnya adalah bertani. Tanaman kopi merupakan komoditas terpenting bagi penduduk yang dihuni mayoritas suku Semende Lembak ini. Pada masa pemerintahan *Marga* (merege), Pulau Beringin Merupakan Ibukota *Marga Makakau Ulu*, Kabupaten Agan Komering Ulu (Baturaja). Jauh sebelumnya, Daerah Pulau Beringin dikenal dengan sebutan “*Mekakau*” yang diambil dari nama sungai dan marga tersebut yang didirikan oleh para pendatang dari *Semende darat*. Kata “*Mekakau*” juga sering digandengkan dengan sebutan “*Semende Mekakau*” untuk menyebut kesatuab budaya dan daerah di bilangan *Marga mekakau ulu* dan sekitarnya (Marga Mekakau Ilir, Sindang Danau dan Marga Sugai Are).

Masing-masing desa yang ada dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan di bantu oleh perangkat desa lainnya. Wilayah desa dibagi menjadi dusun-dusun yang dipimpin oleh seorang Kepala Dusun dan diberi urutan menggunakan angka, seperti dusun satu, dusun dua, dan seterusnya. Kepengurusan administrasi pada umumnya dilakukan langsung di rumah Kepala Desa yang bersangkutan, meskipun terdapat Kantor Desa namun penggunaannya sangat minim dan untuk beberapa kegiatan pedesaan biasanya lebih sering diselenggarakan di lapangan dan di masjid. Jumlah penduduk desa Pulau Beringin berdasarkan laporan kependudukan Kecamatan Pulau Beringin tahun 2017, yaitu berjumlah 4.415 jiwa, laki-laki berjumlah 2.134 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 2.281 jiwa, dan jumlah kepala keluarga 997 jiwa.

Analisis Program Desa Tentang “Sampah Merdeka” di Desa Pulau Beringin

Sampah merupakan material sisa yang tidak bisa di pakai lagi, sampah merupakan konsekuensi adanya kegiatan masyarakat. Setiap kegiatan yang di lakukan manusia akan menghasilkan sampah. Berikut Faktor-faktor dalam analisis program desa tentang “Sampah Merdeka” :

1. Kekuatan Program Desa Tentang “Sampah Merdeka” Kekuatan merupakan sumber daya/kapabilitas yang dikendalikan oleh pemerintah desa atau tersedia suatu pemerintahan yang membuat program yang relatif lebih unggul dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang dilayaninya.
2. Kelemahan Program Desa Tentang “Sampah Merdeka” Kelemahan merupakan keterbatasan/kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya suatu program, yang menjadi hambatan dalam program desa tantang “Sampah Merdeka” ini belum adanya pemisahan sampah organik dan non organik. Dalam praktek keterbatasan dan kelemahan-kelemahan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah keterampilan, dan kurangnya kesadaran pemerintah desa dan masyarakat untuk mengelola sampah yang bisa didaur ulang ataupun dijadikan kerajinan tangan bagi masyarakat.

3. Peluang. Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan. Kecenderungan utama merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi atas segmen pasar yang sebelumnya terlewatkan perubahan dalam kondisi persaingan/ regulasi, perubahan teknologi, dan membaiknya hubungan dengan pembeli/ pemasok dapat menjadi peluang bagi perusahaan.
4. Ancaman. Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan. Ancaman merupakan penghalang dalam mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan. Faktor kekuatan dan kelemahan merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi untuk memaksimalkan dan memanfaatkan peluang sehingga berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi. Ancaman yang paling ditakutkan pada program desa tentang “Sampah Merdeka” apabila berkurangnya kesadaran masyarakat desa Pulau Beringin dalam menjaga kebersihan lingkungan desa Pulau Beringin. Masyarakat juga banyak yang membuang sampah tidak pada tempatnya contohnya membuang sampah disungai dan selokan.

Program Desa Tentang “Sampah Merdeka” Terhadap Kesadaran Masyarakat Desa Pulau Beringin Dalam Menjaga Kebersihan.

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolak ukur kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibanding masyarakat yang belum mementingkan kebersihan.

1. Muatan pengetahuan sebagai upaya penguatan kesadaran masyarakat hampir setiap individu memiliki muatan pengetahuan tentang kebersihan, sebab pengetahuan berperan sebagai pertimbangan awal sebelum memulai tindakan dan aktivitas, dengan pengetahuan pentingnya menjaga kebersihan akan mengantarkan representasi pada keadaan fisik, kemudian pengetahuan ini apabila diterapkan secara tepat, maka akan merujuk pada tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.
2. Pendidikan sebagai dasar untuk mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan semua pendidikan memprioritaskan aspek kebersihan dan kerapian, dalam dunia pendidikan telah ditanamkan bentuk dedikasi tentang dampak yang timbul apabila kebersihan dikesampingkan, baik itu dari pendidikan dasar, tingkat menengah, tingkat atas sampai ke tingkat perguruan tinggi, semua memperhatikan aspek kebersihan lingkungan, dan kesehatan, namun, kebersihan telah menjadi pokok permasalahan yang semestinya diprioritaskan. Dalam bangku pendidikan telah banyak diajarkan tentang kebersihan itu sendiri. Sebab pendidikan berfungsi sebagai wadah menimbah ilmu, dari suatu yang belum kita ketahui akan merujuk pada sesuatu yang kita ketahui sebagai disiplin ilmu.
3. Budaya hidup bersih yang dilandasi prinsip nilai budaya malu budaya malu malu masih merupakan salah satu falsafah budaya masyarakat Desa Pulau Beringin pada umumnya, namun budaya malu sebagai dasar masyarakat Desa Pulau Beringin mempertahankan dan sampai saat ini masih di junjung tinggi.
4. Regulasi program desa tentang “Sampah Merdeka” mendukung upaya kesadaran masyarakat di bidang kebersihan. Program desa tentang “Sampah Merdeka” menjadi

ujung tombak dalam pelaksanaannya. Sasaran program ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menangani sampah dan kebersihan lingkungan dengan rencana strategis menanamkan budaya bersih dalam masyarakat dan peningkatan kapasitas penanganan sampah. Adanya program desa tentang “Sampah Merdeka” dikalangan warga Desa Pulau Beringin sebagai langkah taktis menyikapi sampah dan penopang dalam meningkatkan motivasi kesadaran masyarakat pada kebersihan lingkungan.

Faktor Peghambat Program Desa Tentang “Sampah Merdeka”

1. Jadwal kerja yang padat yang berakibat setidaknya waktu yang diluangkan untuk lingkungan
2. Perbedaan etnis cenderung menjadikan sekat pemisahan antar warga
3. Lokasi pusat keramaian seperti kalangan (pasar minggu), yang dianggap faktor utama menghasilkan sampah
4. Kepadatan penduduk yang berakibat penataan perumahan masyarakat sangat padat.
5. Pemasaran dan penjualan produk yang cukup padat

KESIMPULAN

1. Tingkat pendidikan sebagai faktor pengaruh tumbuhnya kesadaran masyarakat pada kebersihan lingkungan. Secara umum pendidikan seseorang dapat diperoleh dari pendidikan formal, non formal, maupun informal. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan serta memberikan dampak perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam mengambil sikap dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan secara umum memiliki manfaat untuk membentuk sikap dan kesadaran seseorang dalam menghadapi suatu masalah.
2. Kebersihan lingkungan merujuk pada program desa tentang “Sampah Merdeka” sebagai kebijakan yang lahir untuk mengatur tentang tata kebersihan desa dimulai dari kesadaran semua masyarakat Desa Pulau Beringin untuk mengedepankan aspek kebersihan dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara mengubah kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat.
3. Program desa tentang “Sampah Merdeka” disambut sebagai motivasi yang mengajak warga agar dapat melestarikan lingkungan sekitar. Hal tersebut sebagai wujud respon positif, karena memiliki tujuan yang sama, dalam hal ini keinginan pemerintah dan masyarakat.

Bagi pemerintah desa Pulau Beringin terus mempertahankan kesolidan solidaritas, dan kerjasama. Agar semakin banyak masyarakat berpartisipasi dan tergerak untuk menyelamatkan lingkungan hidup kita. Terutama mengatasi masalah sampah yang berbahaya dan untuk masyarakat Desa Pulau Beringin, memang setiap individu memiliki pemikiran rasional yang berbeda satu dengan yang lainnya. Namun dengan adanya penelitian ini, di harapkan kepada masyarakat Desa Pulau Beringin agar lebih peduli dengan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, K Eileen & Marotz, Lynn R. (2010). *Profil Perkembangan Anak: Pra Kelahiran hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta: PT. Indeks.

- Asmuni. (2014) *Pengembangan soft skills dan karakter mahasiswa*. Jombang: STKIP PGRI Jombang
- Dweck, Carol S. (2006), *Mindset (the psikologi of Success)*. Jakarta: Gramedia Indonesia
- Farid, Ahmadi., Ibda, Hamidulloh. (2018). *Media Literasi Sekolah*. Semarang: Pilar Nusantara
- Ghufron, M.A. (2018). Revolusi industri 4.0: Tantangan, peluang dan solusi bagi dunia pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional UNINDRA*, 1(1), 332-337
- Handitya, Binov. (2018). peran pendidikan dalam membangun moral bangsa di era disrupsi. *Prosiding Seminar Nasional PKn UNNES*, 41-52
- Hartati, Rahmi., Amaly, Najla. (2019). Kesenian dan Teknologi di Era Disrupsi (Studi Terhadap Akun Instagram Madihin @gazali_rumi). *Jurnal Ilmu Dakwah Alhadharah*, 18(2), 39-57
- Iswan., Bahar, Herwina. (2018). Penguatan pendidikan karakter perspektif islam dalam era millenial IR. 4.0, *Prosiding Seminar Nasional UMJ*, 1(1)
- Kasali, Rhenald. (2017). *Disruption: Tak ada yang tak bisa diubah sebelum dihadapi, Motivasi saja tidak cukup*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. XI. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ohoitumur, Johanis. (2018). Disrupsi: Tantangan bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Peluang bagi Lembaga Pendidikan Tinggi. *Jurnal Respons*, 23(2), 143-166
- Paharizal. (2020). Kecanggihan Teknologi Jadi Tantangan Mahasiswa Milenial. https://new.widyamataram.ac.id/content/news/kecanggihan-teknologi-jadi-tantang-anmahasiswa-milenial#.Y9_vG3ZBy3A
- Pohan, H. A. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Yonetim*. <https://doi.org/12.3456/CBO978145612324.001>
- Rijali, Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif*, Banjarmasin: UIN Antasari
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, Tatik. (2018). Penguatan Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional LP2M UIM*, 2(1), 1-6